

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, FASILITAS BELAJAR, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

Narendra Utama W[✉], Subkhan, Ahmad Nurkhin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015
Disetujui Julii 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

Teachers Professional Competence ; Learning facilities ; School Environment; and Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang secara simutan dan parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi berjumlah 40 siswa, yang semuanya dijadikan responden penelitian. Metode pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Metode analisis data menggunakan deskriptif dan regresi linier berganda Analisis regresi linier berganda menunjukkan kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 77,3%. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 39,8%. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 24%. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 38,7%. Dengan kompetensi profesional guru yang baik, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah yang baik pula, akan meningkatkan hasil belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of students' perceptions of teacher professional competence, learning, and school environment to study accounting results of class X in SMK Muhammadiyah 1 Semarang in simutan and partial. This research is quantitative, with a population of 40 students, all of which are used as research respondents. The data collection method used is the documentation and questionnaires. Methods of data analysis using descriptive and multiple linear regression Multiple linear regression analysis demonstrated professional competence of teachers, learning and school environment influence together on learning outcomes accounting for 77.3%. Professional competence of teachers affect the learning outcomes accounting of 39.8%. Learning facilities effect on learning outcomes accounting for 24%. School environment influence on learning outcomes accounting for 38.7%. With a good teacher professional competencies, learning and school environment is also good, will improve learning outcomes.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: narendrauw@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap pada tuntutan perubahan zaman. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Menurut Syah (2008:10), pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan. Mutu pendidikan perlu diperhatikan karena dapat menggambarkan baik buruknya hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil jika dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan

suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dan tidak bisa lepas dalam kehidupan manusia. Proses belajar merupakan proses yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling mempengaruhi. Komponen tersebut antara lain yaitu kurikulum, staf pengajar, siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, dan media pembelajaran yang tepat. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pengalaman, nilai, dan sikap. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah seseorang melakukan kegiatan belajar, misalnya dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah mengalami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Gagne (dalam Sudjana 2009: 47) menyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategis kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan. Menurut Bloom (dalam Sudjana 2009: 49) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil merupakan proses kecakapan atau hasil belajar yang dapat dicapai pada saat waktu atau periode tertentu.

Hasil belajar akuntansi merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mendapat mata pelajaran akuntansi yang diajarkan guru di sekolah. Mata pelajaran Akuntansi sarat dengan konsep, mulai dari konsep paling sederhana sampai konsep yang lebih kompleks dan abstrak. Oleh karena itu, sangat diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep dasar akuntansi. Dengan pemahaman yang matang

dan benar terhadap konsep-konsep dasar akuntansi akan menjadi landasan yang kuat bagi siswa untuk belajar akuntansi pada level-level selanjutnya. Karena akuntansi adalah siklus yang saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap lainnya. Prestasi belajar akuntansi yang baik dapat ditunjukkan dengan kemahiran siswa dalam memahami dan memecahkan soal dalam kajian akuntansi yang diajarkan di SMA/SMK.

Persepsi berkaitan dengan kemampuan individu mengenali dirinya maupun keadaan sekitarnya. Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 31) persepsi adalah kemampuan memilah-milah dan kepekaan terhadap berbagai hal. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Persepsi manusia, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan yang positif biasanya akan muncul apabila kita mempersepsi seseorang secara positif, dan sebaliknya. Persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera (Sugihartono dkk., 2012: 8). Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins & Judge, 2008:175). Persepsi seseorang siswa terhadap kompetensi profesional guru akan berpengaruh terhadap proses belajar dan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Perbedaan persepsi antar siswa akan mengakibatkan perbedaan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lain. Persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru akan memberikan stimulus yang memungkinkan adanya respon pada diri siswa baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terhadap kompetensi profesional guru tersebut, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen dijelaskan bahwa : kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Broke dan Stone dalam Mulyasa (2009:25) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara Charles dalam Mulyasa (2009:25) kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Trianto (2007:72) kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Menurut Hamalik (2006: 34-36) proses belajar mengajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya saja, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Sedangkan menurut Marno dan M. Idris (2009:38), Kompetensi Profesional merupakan kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup: (a) penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, (b) memahami keadaan diri siswa, (c) memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, (d) menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan (e) menghargai profesinya. Dengan adanya guru yang berkompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Kompetensi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang kompetensi profesional guru, karena kompetensi ini merupakan modal awal yang harus dikuasai oleh seorang pendidik.

Persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru merupakan interpretasi atau informasi mengenai kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru terkait dengan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studinya secara luas dan mendalam. Hal ini sesuai dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Werdayanti (2007), menunjukkan ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo Kendal sebesar 41,20%.

Hasil belajar yang baik bukan hanya ditentukan oleh guru dan siswa saja. Fasilitas belajar dan lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Amirin (2011:77), menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan, yang dapat memudahkan kegiatan dapat berupa sarana dan prasarana. Fasilitas pendidikan terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan. Yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Bafadal (2004:2), mendefinisikan sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dengan kata lain, fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah. Sedangkan menurut Gie (2002:33) untuk belajar dengan baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Menurut Djamarah (2006:46) fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan peserta didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena

itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 42 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat beribadah, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, dan ruang atau tempat belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Menurut BSNP dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kegiatan belajar mengajar yang bermanfaat dan menghasilkan output yang optimal tentu dapat tercapai apabila salah satu faktor seperti fasilitasnya mendukung kegiatan belajar mengajar tersebut. Fasilitas yang memadai dan mendukung dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi siswa untuk giat belajar, karena dengan tampilan yang menarik dan cara penyampaian materi yang berbeda dapat membuat siswa tertarik untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdin (2010) menunjukkan ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS

terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Selain fasilitas belajar faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang lain adalah lingkungan sekolah. Secara sempit lingkungan adalah alam sekitar di luar diri manusia individu. Namun, lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural (Dalyono, 2009:129) Faktor lingkungan merupakan faktor penentu siswa untuk menentukan hasil belajar siswa. Sekolah adalah lembaga resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, ,berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan pendidik secara profesional dengan program yang ditungkan dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari Tingkat Kanak-kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT) (Suwarno, 2008:42). Menurut Suwarno (2008:42) sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Tanggung Jawab Formal
Sesuai dengan fungsinya, lembaga pendidikan bertugas untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang yang berlaku.
2. Tanggung Jawab Keilmuan
Berdasarkan bentuk, isi, dan tujuan, serta jenjang pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat.
3. Tanggung Jawab Fungsional
Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar Akuntansi

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang nilainya <75	Dalam %	Siswa yang nilainya ≥ 75	Dalam %
X akuntansi	40	22	72,5%	18	27.5%

Sumber : SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan masalah yang harus dengan segera dicari penyebabnya. Karena dengan mengerti penyebabnya maka dapat di ambil keputusan

pendidikan oleh para pendidik yang pelaksanaannya berdasarkan kurikulum.

Menurut Supardi (2003:2) lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Sedangkan menurut yusuf (2005:54) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Persepsi siswa tentang lingkungan sekolah merupakan anggapan siswa mengenai lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak positif kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Sedangkan apabila lingkungan sekolah kurang baik maka akan menghambat hasil belajar siswa yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2012) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan” menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar sebesar 35,9%.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan masalah pada hasil belajar akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang belum maksimal, karena dari 40 siswa, masih terdapat 22 siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah di tentukan. Berikut data hasil belajarnya:

yang tepat sehingga masalah dapat diatasi dengan segera. Menurut Slameto (2010:54-72), hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern

terdiri atas: jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan kelelahan. Faktor ekstern terdiri atas: keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang baik secara simultan maupun parsial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Semarang baik secara simultan maupun parsial.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penganalisaan data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini untuk mencari pengaruh antara kompetensi profesional guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang berjumlah 40 siswa. Seluruh anggota populasi dijadikan responden dalam

penelitian ini. Variabel yang diteliti adalah Hasil belajar akuntansi (Y), Kompetensi profesional guru (X_1) dengan indikator menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, kemampuan guru dalam menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, kemampuan guru dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Trianto dan Tutik, 2007:76-80). Fasilitas belajar (X_2) dengan indikator ruang belajar yang digunakan, penerangan di ruang kelas, buku-buku pegangan yang digunakan, kelengkapan peralatan belajar (Gie, 2002:33). Lingkungan sekolah (X_3) dengan indikator metode mengajar guru, disiplin sekolah, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa (Slameto, 2010:64-69).

Metode pengumpulan data menggunakan

1. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mengadakan penelitian dengan bersumber pada tulisan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Semarang berupa nilai ulangan harian, nilai mid semester dan nilai akhir semester mata pelajaran akuntansi semester gasal tahun 2013/2014. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mengadakan penelitian dengan bersumber pada tulisan. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi, 2010:201).
2. Metode kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2010: 194). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi

tentang persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang berisi pernyataan dimana responden tinggal memberikan tanda (\surd) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Ordinal atau Likert. Menurut Sugiyono (2010:134-135) jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai susunan seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Sebelum kuesioner dipakai dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Metode analisis data yang

digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 21*. Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji prasyarat regresi yang meliputi: uji normalitas dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi: uji multikolonieritas dan uji heteroskedasitas. Untuk pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan, maka perlu dicari koefisien determinasi secara simultan (R^2) dan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif variabel prestasi belajar ekonomi akuntansi didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Hasil Belajar Akuntansi

Interval Nilai	Frekuensi	%	Kriteria
≥ 75	7	17.50%	TUNTAS
< 75	33	82.50%	TIDAK TUNTAS

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui terdapat siswa yang sudah memenuhi KKM yang sudah di tentukan sebanyak 7 siswa atau sebesar 17.50% sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM yang sudah di tentukan

sebanyak 33 siswa atau sebesar 82.50%, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Tabel 3. Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru

No.	Interval	Frekuensi	%	Kriteria	Rata- rata
1	63–75	2	5%	Sangat Tinggi	
2	50–62	6	15%	Tinggi	
3	37–49	29	72.50%	Cukup	64.37
4	24–36	3	7.5%	Rendah	
5	11 –23	0	0%	Sangat Rendah	

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 40 orang siswa, 2 orang siswa memiliki kriteria

sangat tinggi, 6 siswa dengan kriteria tinggi, 29 siswa dengan kriteria cukup, 3 siswa dengan

keriteria rendah dan tidak ada siswa yang memiliki keriteria sangat rendah. Oleh karena itu secara umum persepsi siswa tentang kompetensi professional guru kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 semarang termasuk dalam kategori sedang dengan skor rata-rata sebesar 64,37%.

Tabel 4. Deskriptif Variabel Fasilitas Belajar

No.	Interval	Frekuensi	%	Kriteria	Rata- rata
1	34–40	10	25%	Sangat Tinggi	
2	27–33	10	25%	Tinggi	
3	19–26	14	35%	Cukup	72.06
4	12–18	6	15%	Rendah	
5	5–11	0	0%	Sangat Rendah	

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dari 40 orang siswa, 10 orang siswa memiliki keriteria sangat tinggi, 10 siswa dengan keriterian tinggi, 14 siswa dengan keriteria cukup, 6 siswa dengan keriteria rendah dan tidak ada siswa yang memiliki keriteria sangat rendah. Oleh karena itu secara umum persepsi siswa tentang fasilitas belajar kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 semarang termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 72,06%.

Tabel 5. Deskriptif Variabel Lingkungan Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	%	Kriteria	Rata- rata
1	55 – 65	9	22.50%	Sangat Tinggi	
2	44 – 54	11	27.50%	Tinggi	
3	33 – 43	14	35.50%	Cukup	69.81
4	22 – 32	6	15.00%	Rendah	
5	11 – 21	0	0%	Sangat Rendah	

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dari 40 orang siswa, 9 orang siswa memiliki keriteria sangat tinggi, 11 siswa dengan keriterian tinggi, 14 siswa dengan keriteria cukup, 6 siswa dengan keriteria rendah dan tidak ada siswa yang memiliki keriteria sangat rendah. Oleh karena itu secara umum persepsi siswa tentang lingkungan sekolah kelas X Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 semarang termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 69.81%.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil *output SPSS* dalam uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* yaitu jika *Asymp Sig.* ($> 0,05$). Hasil uji normalitas diperoleh nilai *asymp sig.* $0,293 > 0,05$, yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Coba Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.01524183
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak. Menurut Ghozali (2011:115) jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA, nilai *linearity* < 0,05 maka model sebaiknya berbentuk linear. Hasil uji linearitas untuk variabel X1, X2 dan X3 menunjukkan nilai *linearity* ketiga variabel tersebut sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah linier.

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolonieritas dilihat dari hasil *output SPSS* dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai *tolerance* variabel X1 sebesar 0,524, X2 sebesar 0,484 dan X3 sebesar 0,601 yang berarti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel X1 sebesar 1,908, X2 sebesar 2,065 dan X3 sebesar 1,663 yang berarti kurang dari 10 dari masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat problem multikolonieritas.

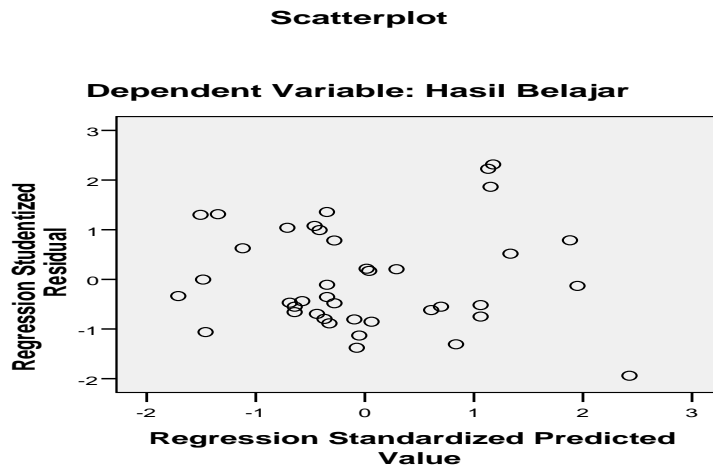
Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Kompetensi Profesional Guru	.770	.518	.288	.524	1.908
	Fasilitas Sekolah	.735	.331	.167	.484	2.065
	Lingkungan Sekolah	.750	.534	.300	.601	1.663

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melalui uji glejser menggunakan bantuan program *IBM SPSS*

Statistics 19. Berdasarkan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi X1 sebesar 0,661, X2 sebesar 0,700, dan X3 sebesar 0,153. Nilai signifikansi dari ketiga variabel independen tersebut < 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Tabel 8 Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.394	2.575		-.153	.879
	Kompetensi Profesional Guru	.032	.072	.097	.442	.661
	Fasilitas Sekolah	-.032	.083	-.088	-.388	.700
	Lingkungan Sekolah	.068	.046	.298	1.460	.153

a. Dependent Variable: AbRes

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics* 19 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,368 + 0,506X_1 + 0,337X_2 + 0,337X_3$$

Pengujian hipotesis pertama (H_{a1}) dilakukan dengan uji simultan (uji F). Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) **diterima**. Jadi dapat dikatakan ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2013/ 2014. Besarnya pengaruh secara simultan dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi secara simultan (R^2) yaitu sebesar 77,3% dan selebihnya sebesar 22,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk uji hipotesis secara parsial menggunakan uji parsial (Uji t) yang menunjukkan hasil signifikansi untuk variabel X_1 sebesar 0,001, X_2 sebesar 0,042 dan X_3 sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi ketiga variabel independen kurang dari 0,05, maka H_{a2} , H_{a3} dan H_{a4} **diterima**. Besarnya pengaruh secara parsial dapat diketahui dengan uji koefisien determinasi parsial (r^2), yang menunjukkan hasil besarnya pengaruh X_1 sebesar 26,83%, X_2 sebesar 10,95%, dan X_3 sebesar 28,52%. Jadi dapat dikatakan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 26,83%, ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 10,95% dan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 28,52%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan dari empat hipotesis yang diajukan, semua hipotesis tersebut diterima. Berdasarkan uji F dan uji koefisien determinasi secara simultan (R^2) terlihat bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 77,3% (**Ha₁ diterima**). Berdasarkan uji t dan uji koefisien determinasi secara parsial (r^2) terlihat bahwa: (1) ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 26,83% (**Ha₂ diterima**). (2) ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 10,95% (**Ha₃ diterima**). (3) ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 28,52% (**Ha₄ diterima**).

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi profesional penting karena berhubungan langsung dengan siswa dan proses pembelajaran. Tingginya persepsi siswa tentang kompetensi profesional yang dimiliki guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa (2012:138), kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan. Dengan demikian kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Sudjana (2005: 41) yang mengungkapkan bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai kompetensi profesional. Hamalik (2008:36) menyatakan bahwa proses belajar dan prestasi belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, stuktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar di

kelas. Seorang guru harus memenuhi standar kompetensi sebagai pengajar dan pendidik. Karena guru memegang peranan yang sangat penting untuk upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kompetensi profesional yang baik akan lebih baik lagi jika guru mampu membangun persepsi yang baik kepada siswa tentang kompetensi profesionalnya sehingga siswa tahu akan kemampuan guru dan yakin akan materi pembelajaran yang diterimanya. Mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran dengan materi yang bervariasi, didalamnya terdapat materi hitungan dan hafalan sehingga kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran cukup berpengaruh besar terhadap tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Sehingga tingkat persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan Mulyani (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi sebesar 31% di SMA N 1 Jepon Kabupaten Blora. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar, dengan demikian sudah seharusnya kompetensi profesional guru mendapat perhatian lebih. Semakin tinggi kompetensi profesional guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat diraih siswa.

Fasilitas belajar adalah semua sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang meliputi ruang belajar, penerangan ruang belajar, buku-buku pegangan yang digunakan, serta kelengkapan peralatan belajar. Mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran dengan materi yang selalu berkelanjutan, oleh karena itu setiap siswa harus sering membaca buku pelajaran yang sudah diwajibkan oleh guru akuntansi ataupun buku-buku lain yang berada di perpustakaan. Karena dengan banyak membaca siswa akan lebih mudah memahami materi yang sudah di ajarkan ataupun belum di ajarkan oleh guru. Selain itu siswa juga harus sadar akan kebersihan lingkungan kelas mereka. Karena dengan

kondisi kelas yang bersih dan rapi akan membuat situasi belajar mengajar akan lebih nyaman. Sehingga materi belajar yang di berikan guru di kelas mampu di serap oleh siswa dengan maksimal. Penjelasan diatas menunjukkan bagaimana persepsi siswa tentang fasilitas belajar begitu berpengaruh terhadap hasil belajar. Bafadal (2004:2), mendefinisikan sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dengan kata lain, fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah. Sedangkan menurut Gie (2002:33) untuk belajar dengan baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar. Menurut Djamarah (2006:46) fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan peserta didik. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paramito (2012) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 5,20%. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga diharapkan sekolah memiliki fasilitas yang baik agar hasil belajar yang tinggi dapat diraih siswa.

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam lingkungan sekolah terdapat indikator-indikator yang dimiliki siswa untuk menunjang proses pembelajarannya. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan pendidik secara

profesional dengan program yang dituangkan dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu mulai dari tingkat taman kanak-kanak (TK), sampai perguruan tinggi (PT) (Suwarno, 2008:42). Mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang membutuhkan tingkat ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi. Tanpa sering berlatih mengerjakan latihan soal akan sangat sulit bagi siswa untuk memahami materi. Siswa harus bisa memanfaatkan waktu yang ada baik di sekolah untuk belajar dan berlatih mengerjakan soal. Siswa juga harus mentaati tata tertib yang ada agar dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar. Relasi dengan anggota sekolah juga harus baik sehingga terjalin hubungan yang baik antar anggota sekolah. Jika itu semua dapat dilakukan maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Secara sempit lingkungan adalah alam sekitar di luar diri manusia individu. Namun, lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural (Dalyono, 2009:129).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh gunawan (2006) yang menyebutkan ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga diharapkan sekolah menjaga lingkungan sekolah dan menjalin hubungan baik antar anggota sekolah agar hasil belajar yang tinggi dapat diraih siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2013/2014 sebesar 77,3%.

2. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar akuntansi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2013/2014 sebesar 26,83%.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2013/2014 sebesar 10,95%.
4. Ada pengaruh persepsi siswa tentang lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang tahun ajaran 2013/2014 sebesar 28,52%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M., dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberti.
- Ghozali, Imam. 2011. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 19,0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Marno dan M. Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Mulyani, Deni Nur Heri. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Professional Guru, Lingkungan Sekolah, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Jepon Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang: FE UNNES.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuridin. 2010. "Pengaruh Minat baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 8 No.1 Hal 88-101 Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademika dan Kompetensi Guru*.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung : CV. Alfabet.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto dan Tutik, Titik Triwulan. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Werdayanti, Andaru. 2008. "Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3 No.1 Hal 79-92 Semarang: UNNES.